



Growth opportunities, default risk, dan corporate social responsibility terhadap earning response coefficient dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Pada perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20 bursa efek Indonesia tahun 2018-2020)]

Tri Wahyu Diarti, Wiwit Hariyanto, SE, M.Si. *

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Paper received: 2-1-2023; revised: 20-1-2023; accepted: 30-1-2023

Abstract

This study aims to examine the effect of growth opportunities, default risk, and corporate social responsibility on the earning response coefficient with good corporate governance as a moderating variable. This research method uses quantitative research methods, data collection uses documentation studies in the form of secondary data sources reports and company stock prices indexed on IDXBUMN20 BEI in 2018-2020 obtained by as many as 24 companies. The sampling method used is purposive sampling and obtained as many as 17 companies as a sample company. Data analysis method using SmartPLS. The results of the study stated that the variable of good corporate governance was not able to moderate growth opportunities and corporate social responsibility towards the earning response coefficient. However, good corporate governance can moderate the default risk on the earning response coefficient.

Keywords: growth opportunities; default risk; corporate social responsibility; earning response coefficient; good corporate governance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh growth opportunities, default risk, dan corporate social responsibility terhadap earning response coefficient dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi berupa sumber data sekunder laporan serta harga saham perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20 BEI tahun 2018-2020 diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 17 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Metode analisis data menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menyatakan variabel good corporate governance tidak mampu memoderasi growth opportunities dan corporate social responsibility terhadap earning response coefficient. Namun good corporate governan mampu memoderasi default risk terhadap earning response coefficient.

Kata kunci: growth opportunities; default risk; corporate social responsibility; earning response coefficient; good corporate governance

1. Pendahuluan

Sampai saat ini, salah satu unsur dalam laporan keuangan yang dinanti-nantikan dan yang paling banyak diperhatikan informasinya adalah laporan laba rugi, sehingga umumnya untuk menilai kualitas laba yang dilaporkan hal ini dapat dilihat dari respon laba yang diukur dengan menggunakan *earning response coefficient* atau yang biasana disebut koefisien respon laba yang merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian saham [1].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* yaitu *growth opportunities* yang merupakan kesempatan yang dimiliki perusahaan dalam mengembangkan dirinya di dalam pasar [2]. *Default Risk* merupakan salah satu hal diperhatikan investor dalam melakukan investasi. Corporate social responsibility merupakan komitmen sosial dari perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan tenaga kerja dalam praktek bisnis perusahaan [3]. Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Mekanisme corporate governance memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba [4].

Penelitian ini merupakan pengembangan dari [5]. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengganti objek perusahaan manufaktur menjadi objek perusahaan IDXBUMN20.

2. Metode

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di website resmi www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
Growth Opportunities	Harga Saham $\frac{\text{Earnings Per Share}}{\text{TAit}}$	Ratio	(Mai and Umar 2006)
Default Risk	Lit = $\frac{\text{TUit}}{\text{TAit}}$	Ratio	(Diantimala 2008)
CSR	$\text{CSRIj} = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$	Ratio	Fatimmatuzzahro dan Agustina (2019)
ERC	$\text{CAR} = \alpha + \beta (\text{UE}) + \varepsilon$	Ratio	(Delvira and Nelvrita 2013)
GCG	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$	Ratio	(Rachmad, 2013)

Populasi dalam objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di IDXBUMN20 Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 sebanyak 17 perusahaan sebagai sampel perusahaan dalam waktu 3 tahun sehingga diperoleh sebanyak 51. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Name	Sector
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Materials
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Finance
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Finance
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Finance
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Finance
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Finance
7	ELSA	Elnusa Tbk.	Materials
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Materials
11	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Property & Construction
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Chemical Industry
13	TINS	Timah (Persero) Tbk	Materials
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Property & Construction
16	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Chemical Industry
17	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Property & Construction

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan pada periode 2018 - 2020 dan data di peroleh dari Bursa Efek Indonesia yang berada di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan data perusahaan, dokumen berfungsi catatan peristiwa dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan dan profil perusahaan.

Pendekatan Partial Least Square (PLS) digunakan dalam menganalisis riset ini. Menurut [6] "tujuan PLS untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten sebagai tujuan prediksi. Variabel laten adalah variabel yang tidak diamati secara langsung. Weight estimate untuk menciptakan skor variabel laten yang diperoleh dari inner model dan outer model dispesifikasi. Hasilnya berupa residual varian dari variabel independen diminimalkan. Dalam metode PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan sesuai untuk digunakan sebagai pengukuran (valid dan reliabel). Analisa model ini menentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya.
- 2) Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

2.1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai probabilitas maka nilai yang digunakan yaitu dengan tingkat signifikan 5%. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan menggunakan nilai Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai probabilitas maka nilai yang digunakan yaitu dengan tingkat signifikan 5%. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan menggunakan nilai probabilitas yaitu hipotesis dapat diterima apabila nilai $p > 0,05$ [7].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Outer Model

Dalam analisis outer model, hasil dapat diukur dengan menggunakan nilai composite reability, cronbach's alpha, average variance extracted, dan discriminant validity.

3.1.2. Hasil Composite Reability, Cronbach's Alpha, dan average variance extracted

Tabel 3. Hasil Composite Reability, Cronbach's Alpha, dan average variance extracted

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha	Average Variance Extracted
Good Corporate Governance	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 3	1.000	1.000	1.000
Growth Opportunities	1.000	1.000	1.000
Default Risk	1.000	1.000	1.000
Corporate Social Responsibility	1.000	1.000	1.000
Earning Response Coefficient	1.000	1.000	1.000

Pada tabel 7 tersebut dapat diketahui hasil cronbach's alpha, composite reability dan average variance extracted. Jika hasil yang dimiliki $> 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang dimiliki telah reliabel. Menurut hasil diatas dimana memiliki nilai keseluruhan 1,000 yang lebih besar dibanding 0,70 maka dapat ditarik kesimpula bahwa model konstruk yang dimiliki memiliki nilai reabilitas yang tinggi.

3.1.3. Hasil discriminant validity.

Tabel 4. Hasil discriminant validity

	Corporate Social Responsibility	Default Risk	Earning Response Coefficient	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Good Corporate Governance	Growth Opportunities
Corporate Social Responsibility	1.000							
Default Risk	-0.145	1.000						
Earning Response Coefficient	0.171	0.110	1.000					
Efek Moderasi 1	-0.174	0.118	0.135	1.000				
Efek Moderasi 2	0.034	0.054	0.101	0.452	1.000			
Efek Moderasi 3	0.524	0.031	0.126	0.290	0.011	1.000		
Good Corporate Governance	-0.090	0.046	0.138	0.010	0.308	0.041	1.000	
Growth Opportunities	-0.100	0.110	0.249	0.086	0.298	0.212	-0.213	1.000

Terdapat cara lain yang digunakan untuk menguji outer model yaitu dengan cara membandingkan nilai kuadrat AVE yang terdapat pada konstruk dengan hasil korelasi antara konstruk lainnya atau juga dapat disebut dengan discriminant validity. Apabila nilai yang dihasilkan dari nilai kuadrat AVE lebih tinggi daripada hasil korelasi dengan konstruk lain maka disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat discriminant validity yang baik.

3.1.4. Analisis Inner Model

Inner model digunakan untuk menganalisis hubungan antarkan struknya dan nilai R Square serta nilai signifikansi. Perhitungan untuk nilai R Square dapat dilihat setelah data dinyatakan dalam model discriminan validity terpenuhi maka analisis inner model dari struktural digunakan akan diketahui nilai R-square Analisis R Square ini dipakai agar diketahui besaran pengaruh variabel Good Corporate Governance (Z), Efek Moderasi 1, Efek Moderasi 2, Efek Moderasi 3, Growth Opportunity(X), Default Risk (X), Corporate Social Responsibility (X) dan Earning Response Coefficient (Y) terhadap data yang dilakukan ke dalam proses pengamatan tersebut, hasil nilai dari Inner Model R Square dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Hasil R Square

	R Square	Adjusted R Square
Earning Response Coefficient	0.210	0.081

Nilai R Square sebesar 0.210 berarti validitas konstruk praktik perataan laba yang dapat dijelaskan oleh konstruk Growth Opportunity, Default Risk, Corporate Social Responsibility dan interaksinya sebesar 21% sedangkan 79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3.1.5. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji untuk signifikan, yang dilakukan untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Uji T-statistic dengan P value yang terdapat pada perhitungan Bootstrapping. Yang mana apabila T-statistic > 1,96 dan nilai P Value 0,05, maka hal itu menunjukkan hasil bahwa hipotesis diterima . namun kebalikannya apabila nilai T-statistic < 1,96 dan nilai P value > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut merupakan tabel hasil uji signifikan

Tabel 6. Path Coefficients

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviasi (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
Efek Moderasi 1 > Earning Response Coefficient	-0.233	-0.218	0.199	1.172	0.242
Efek Moderasi 2 > Earning Response Coefficient	0.438	0.431	0.22	1.992	0.047
Efek Moderasi 3 > Earning Response Coefficient	0.094	0.102	0.217	0.434	0.665

1. Uji hubungan antar konstruk menunjukkan bahwa konstruk efek moderasi 1 (konstruk interaksi antara Growth Opportunities dan Good Corporate Governance) tidak mampu mempengaruhi praktik Growth Opportunities dengan signifikan pada 5% (T Statistic 1.172 < 1.96) dan nilai P Value sebesar 0,242 sehingga P Value > 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi Growth Opportunities terhadap Earning Response Coefficient.
2. Uji hubungan antar konstruk menunjukkan bahwa konstruk efek moderasi 2 (konstruk interaksi antara Default Risk dan Good Corporate Governance) mampu mempengaruhi praktik Default Risk dengan signifikan pada 5% (T Statistic 1.992 > 1.96) dan nilai P Value sebesar 0,047 sehingga P Value < 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance mampu memoderasi Default Risk terhadap Earning Response Coefficient.
3. Uji hubungan antar konstruk menunjukkan bahwa konstruk efek moderasi 3 (konstruk interaksi antara Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance) tidak mampu mempengaruhi praktik Corporate Social Responsibility dengan signifikan pada 5% (T Statistic 0.434 < 1.96) dan nilai P Value sebesar 0,665 sehingga P Value > 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Good Corporate Governance Tidak Mampu Memoderasi Growth Opportunities Terhadap Earning Response Coefficient

H1 dalam penelitian ini ditolak sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh growth opportunities terhadap Earning Response Coefficient ditolak. Hasil pengaruh langsung antara growth opportunities dengan Earning Response Coefficient pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara growth opportunities terhadap Earning Response Coefficient. Dengan adanya pengaruh growth opportunities terhadap Earning Response Coefficient diduga karena investor memperhatikan keuntungan jangka panjang namun juga untuk mendapatkan capital gain. Investor menilai growth opportunities akan memberikan keuntungan jangka panjang berupa yield dari investasi yang dilakukan [8]. Hadirnya variabel moderating berupa Good Corporate Governance tidak berhasil memperkuat pengaruh hubungan antara growth opportunities dengan Earning Response Coefficient dikarenakan kurangnya kepercayaan investor kepada komisaris independen BUMN. Banyak perombakan komisaris BUMN yang dilakukan oleh Menteri BUMN.

3.2.2. Good Corporate Governance Mampu Memoderasi Default Risk Terhadap Earning Response Coefficient

H2 dalam penelitian ini diterima yang artinya Good Corporate Governance mampu memoderasi Default Risk terhadap Earning Response Coefficient. Hubungan langsung antara default risk dengan ERC dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa default risk tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini menunjukkan bahwa default risk belum memberikan rekasi pasaratas laba yang diumumkan. Pada umumnya investor menghindari perusahaan yang mempunyai risiko yang tinggi, salah satunya adalah risiko gagal bayar atau default risk. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan lebih banyak mengalokasikan dana-nya untuk melunasi hutang tersebut sehingga laba perusahaan akan menjadi *bad news* bagi investor [9] Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi default risk dalam perusahaan semakin tinggi juga nilai ERC.

3.2.3. Good Corporate Governance Tidak Mampu Memoderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient

H3 dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient. Variabel efek moderasi 3 pada penelitian ini termasuk dalam variabel moderasi potensial (Homologiser Moderator) karena efek moderasi 3 tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient dan juga variabel moderasi (Good Corporate Governance) tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh antara Corporate Social Responsibility terhadap ERC. Hal ini dimungkinkan terjadi karena investor belum sepenuhnya percaya dengan pengawasan oleh dewan komisaris independen. Bukti empiris dari penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK pada tahun 2019 memiliki proporsi dewan komisaris independen tertinggi yaitu sebesar 0,51 namun PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK pada tahun 2019 memiliki Earning Response Coefficient yang

negatif yaitu -0,98693. Hal ini membuktikan bahwa investor belum sepenuhnya percaya dengan pengawasan oleh dewan komisaris independen. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap earning response coefficient.

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh), Growth Opportunity, Default Risk, dan Corporate Social Responsibility (CSR terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) dengan dimoderasi oleh Good Corporate Governance pada perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Simpulan penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi Growth Opportunity terhadap Earning Response Coefficient. (2) Good Corporate Governance mampu memoderasi Default Risk terhadap Earning Response Coefficient. (3) Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Atas usainya penyusunan penelitian ini, saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang saya gunakan sebagai lokasi penelitian dan seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Daftar Rujukan

- Kurniawati, Anggreni Dian. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient." *Jurnal Akuntansi Bisnis* XIII(25): 1-24.
- Sutoyo, and Indriyati Ayu Wulandari. 2017. "Leverage, Peningkatan Laba, Peluang Pertumbuhan Dan Risiko Sistematis Dan Koefisien Respon LabaBuletin Ekonomi 15(2): 155-303.
- Fauzan, Muhamad, and Agus Purwanto. 2017. "Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Resiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)." *Diponegoro Journal of Accounting* 6(1): 1-15
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi* (D. A. Halim (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65-84.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Latan. (2015). *Partial Least Square (PLS) Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Syarifulloh, R., & Wahyudin, A. (2014). Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, (2000).
- Groho, Singgih Wisnu. 2019. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Growth Opportunities Dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba [Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017]." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*: 1-9.
- Lestari, R. O. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Earning Response Coefficient (ERC) dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, (1), 1-25.